



Naskah dikirim: 20/12/2024 – Selesai revisi: 4/1/2025 – Disetujui: 28/1/2025 – Diterbitkan: 1/2/2025

## Pelatihan Guiding Bahasa Jepang Pada Siswa SMA Negeri 1 Bitung

Jos Narande<sup>1</sup>, Sherly F. Lensun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Manado

e-mail: <sup>1</sup>[josnarande@unima.ac.id](mailto:josnarande@unima.ac.id), <sup>2</sup>[sherlylensun@unima.ac.id](mailto:sherlylensun@unima.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan Bahasa Jepang dewasa ini telah mengalami globalisasi sehingga peminatnya di dunia semakin bertambah. Bahasa Jepang merupakan bahasa yang dapat diaplikasikan dengan berbagai bidang ilmu seperti linguistik, kesusastraan, budaya sosiologi, dan lain-lainnya. Dalam era globalisasi dewasa ini mulai diperkenalkan mata kuliah (guiding] yaitu praktik memandu yang mengarah kepada pemakaian Bahasa Jepang untuk wisatawan. Kebutuhan pramuwisata berbahasa Jepang akan meningkat sesuai dengan meningkatnya jumlah wisatawan Jepang berkunjung ke Sulawesi Utara Kota Bitung khususnya. Penyediaan pramuwisata berbahasa Jepang ini merupakan suatu kewajiban, mengingat para turis tentunya menginginkan pelayanan yang seoptimal mungkin, seperti mendapatkan informasi yang dikehendaki dalam bahasa Jepang atau berkomunikasi juga dengan bahasanya. Mengantisipasi kurangnya penyediaan pramuwisata maka Perguruan Tinggi khususnya Universitas Negeri Manado bekerjasama dengan SMA Negeri 1 Bitung mengadakan pembelajaran bahasa Jepang Guiding untuk meningkatkan kualitas siswa SMA Negeri 1 Bitung dan untuk membekali pengetahuan pembelajaran bahasa Jepang praktis khususnya Guiding untuk menunjang pariwisata di Kota Bitung. Menerapkan pengetahuan berbahasa Jepang praktis khususnya bahasa Jepang guiding, kiat-kiat praktis dalam melayani wisatawan Jepang. Kapasitas berkomunikasi lisan dalam bahasa Jepang berarti dapat berkomunikasi dalam hubungan yang lazim dari kehidupan professional para siswa nanti ketika masuk dalam dunia kerja khususnya di bidang perhotelan

**Kata Kunci:** Pariwisata, Guiding, Bahasa Jepang

### Abstract

*Japanese language education today has experienced globalization so that enthusiasts in the world are increasing. Japanese is a language that can be applied to various fields of science such as linguistics, literature, sociology culture, and others. In today's era of globalization, courses (guiding) have been introduced, namely guiding practices that lead to the use of Japanese for tourists. The need for Japanese-speaking tour guides will increase in line with the increasing number of Japanese tourists visiting North Sulawesi, Bitung City in particular. The provision of Japanese-speaking tour guides is an obligation, considering that tourists certainly want the most optimal service possible, such as getting the desired information in*



*Japanese or communicating in their language. Anticipating the lack of tour guides, universities, especially Manado State University in collaboration with Bitung State Senior High School 1, are holding Japanese Guiding language learning to improve the quality of students at Bitung State Senior High School 1 and to provide practical Japanese language learning knowledge, especially Guiding, to support tourism in Bitung City. Applying practical Japanese language knowledge, especially Japanese guiding, practical tips in serving Japanese tourists. The capacity to communicate orally in Japanese means being able to communicate in common relationships from the professional lives of students later when they enter the world of work, especially in the hospitality sector.*

**Keywords:** *Tourism, Guiding, Japanese*

## **Pendahuluan**

Mempelajari suatu bahasa terdapat berbagai macam metode, media, bahkan model pembelajaran yang dapat digunakan. Metode, media atau model pembelajaran tersebut sebaiknya dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para pembelajar. Model sangat penting peranannya dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan model yang tepat dapat mengarahkan pengajar pada kualitas pembelajaran efektif. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi; tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh pengajar dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Joice dan Weil (1980 : 1) Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Bahasa asing/ bahasa Jepang mempunyai fungsi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan untuk kepentingan komunikasi antar bangsa dalam rangka menjalin persahabatan dan perdamaian dunia. Dengan Visit Indonesia Year thn 2021 Pesona Selat Lembeh dan Manado Fiesta 2021 Kota Manado sebagai kota Pariwisata Dunia dan Even Internasional lainnya yang dilaksanakan di Sulawesi Utara. Kebutuhan pramuwisata berbahasa Jepang akan meningkat sesuai dengan meningkatnya jumlah wisatawan Jepang berkunjung ke Sulawesi Utara Kota Bitung Khususnya.

Penyediaan pramuwisata berbahasa Jepang ini merupakan suatu kewajiban, mengingat para turis tentunya menginginkan pelayanan yang seoptimal mungkin, seperti mendapatkan informasi yang dikehendaki dalam bahasa Jepang atau berkomunikasi juga dengan bahasanya. Mengantisipasi kurangnya penyediaan pramuwisata maka Perguruan Tinggi khususnya Universitas Negeri Manado bekerjasama SMA Negeri 1 Bitung akan mengadakan pembelajaran Guiding bahasa Jepang untuk meningkatkan kualitas dalam menggunakan bahasa Jepang praktis

khususnya menyangkut ketrampilan berbicara untuk menyapa tamu dengan hormat dengan menggunakan bahasa Jepang yang baik dan benar.

### **Permasalahan Mitra**

Sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah seluruh pengajar bahasa Jepang di Sulawesi utara. Permasalahan yang teridentifikasi yang menjadi titik tolak kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diusulkan ini terfokus pada beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu:

1. Peningkatan kualitas dalam hal ketrampilan Guiding bahasa Jepang pada Siswa SMA 1 Bitung.
2. Siswa SMA Negeri 1 Bitung masih kurang dalam ketrampilan berbicara bahasa Jepang yang baik dan benar dan khususnya tentang guiding dalam menyambut para tamu dalam pelayanan pada event Internasional dalam pelaksanaan Event internasional lainnya di Sulawesi Utara khususnya di Bitung.

### **Metode**

Pelaksanaan Iptek pada masyarakat ini adalah penggunaan multi media berupa power point dengan menggunakan Lcd dengan menggunakan model pembelajaran Role Play, pelaksana mengajarkan tentang Bahasa Jepang dan pola kalimat beserta dengan percakapan singkat kemudian siswa mengikuti dan menghafal percakapan yang diberikan. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bagi Siswa SMA 1 Bitung Kegiatan untuk membekali pengetahuan pembelajaran Bahasa Jepang yang praktis dan efektif. Sehingga ketika timbul permasalahan-permasalahan dalam pelayanan dengan orang asing khususnya orang Jepang dapat diatasi. Para siswa perlu dibekali dengan pengetahuan berbahasa Jepang praktis khususnya bahasa Jepang perhotelan, serta kiat-kiat praktis dalam melayani wisatawan Jepang, misalnya memberi salam, memberi informasi atau sebaliknya, sehingga mereka dapat memahami dengan baik apa yang diinginkan atau ditanyakan oleh wisatawan Jepang kepada mereka. Kapasitas berkomunikasi lisan dalam bahasa Jepang berarti dapat berkomunikasi dalam hubungan yang lazim dari kehidupan professional para siswa nanti ketika masuk dalam dunia kerja khususnya di bidang perhotelan. Pelaksanaan kegiatan ini pertama bagi SMA Negeri 1 Bitung dibagi kelompok menjadi 2 kelompok yang masing-masing diketuai oleh seorang ketua kelompok.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pembelajaran Bahasa Jepang praktis pada Perangkat Kelurahan Pateten 1 Bitung. dilaksanakan pada tanggal 9 September 2024 di pertemuan Pelatihan Guiding Bahasa Jepang di SMA 1 Bitung. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jepang praktis ini yang dilaksanakan dengan menggunakan metode Role Play. Materi-materi yang disajikan adalah sebagai berikut:

**A. Penjelasan Ciri- Ciri Bahasa Jepang sebagai berikut:**

1. Jenis kata

Dalam bahasa Jepang terdapat kata kerja, kata sifat, kata benda, kata keterangan, kata penghubung dan partikel.

2. Struktur Kalimat Bahasa Jepang

Struktur dasar kalimat bahasa Jepang memiliki pola Subjek- Objek-Predikat (S-O-P), berbanding terbalik dengan bahasa Indonesia yang berpola menjadi Subjek-Predikat-Objek (S-P- O). Berikut adalah perbandingan kedua bahasa tersebut dalam struktur kalimat.

**Tabel 1. Struktur kalimat Bahasa Jepang**

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Jepang
1.	<u>Saya makan</u> (S) (P)	<u>Watashi wa tabemasu</u> (S) (P)
2.	<u>Saya makan nasi</u> (S) (P) (O)	<u>Watashi wa gohan wo tabemasu</u> (S) (O) (P)
3.	<u>Saya makan nasi di pagi hari</u> (S) (P) (O) (K)	<u>Asa watashi wa gohan wo tabemasu</u> (K) (S) (O) (P)

Dengan kata lain, perbedaan struktur kalimat bahasa Jepang dengan kalimat bahasa Indonesia adalah letak Objek (O) dan Predikat (P) yang berbeda. Selain itu, untuk posisi Keterangan (K) di kalimat bahasa Jepang, seperti Keterangan Tempat (KT) dan Keterangan Waktu (KW), serta Keterangan Alat (KA) memiliki posisi fleksibel, dapat diletakkan di awal kalimat atau di tengah kalimat, kecuali di akhir kalimat.

**Tabel 2. Struktur kalimat Bahasa Jepang**

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Jepang
1.	<u>Pada pagi hari saya pergi ke sekolah</u> (KW) (S) (P)(O)	<u>Asa watashi wa gakkou e ikimasu</u> (KW) (S) (O) (P)
2.	<u>Saya di rumah makan nasi</u> (S) (KT) (P) (O)	<u>Watashi wa uchi de gohan wo tabemasu</u> (S) (KT)(O) (P)
3.	<u>Saya makan nasi dengan sendok</u> (S) (P) (O) (KA)	<u>Watashi wa gohan wo supuun de tabemasu</u> (S) (O) (KA) (P)

Kata benda, kata kerja dan kata sifat dalam bahasa Jepang dapat berfungsi sebagai predikat. Predikat dapat menunjukkan (1) Positif atau negatif dan (2) Nan waktu lampau atau waktu lampau. Kata sifat dibagi dalam dua grup yaitu kata sifat- I dan kata sifat-na sesuai dengan

perubahannya. Dalam bahasa Jepang tidak ada perubahan untuk orang, jenis atau bilangan.

3. Partikel di belakang kata atau kalimat dipakai partikel. Partikel menunjukkan hubungan antara kata dengan kata dalam kalimat yang berfungsi juga sebagai maksud si pembicara, yang berfungsi juga menambah berbagai arti.
4. Aksara dalam Bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang terdapat 3 tulisan yaitu, hiragana, katakana dan kanji, huruf hiragana dan katakana menunjukkan bunyinya, pada umumnya satu kata mewakili sebuah mora (satuan bunyi bahasa Jepang). Sedangkan huruf kanji, adalah bentuk benda yang dilambangkan dengan bunyi, contohnya bentuk pohon dibanya ki yang berarti pohon, jadi bunyi selalu identik dengan bentuk bendanya. Dalam satu kalimat bisa dituliskan dengan hiragana, katakana dan kanji. Hiragana untuk penulisan kata yang berasal asli jepang, seperti nihon (Jepang), ki (pohon), dan sebagainya, sedangkan katakana ditulis karena bukan kata asli Jepang, seperti Amerika, Robert, dan lain-lain. Huruf kanji berasal dari tulisan china ada 1.945 huruf kanji yang selalu dipergunakan sehari-hari. Selain dari ketiga huruf ini digunakan juga huruf romaji (huruf latin). Tapi pemakaiannya tidak umum, kecuali pada papan-papan reklame atau penunjuk jalan yang diperuntukan kepada orang asing.
5. Silabel dalam bahasa Jepang. Silabel dalam bahasa Jepang terdiri atas huruf konsonan, vokal, dan semivokal sebagai berikut.
  - a. V (Vokal), terdiri atas satu vokal, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, dan/o/.
  - b. KV (Konsonan - Vokal), terdiri atas satu konsonan dan satu vokal, yaitu /ka/, /ki/, /ku/, /ke/, /ko/, dan sebagainya.
  - c. KSV (Konsonan Semi Vokal), terdiri atas satu konsonan, satu semivokal, dan satu vokal, yaitu /sha/, /shu/, /sho/, /nya/, /nyu/, /nyo/, dan sebagainya.
  - d. SV (Semi Vokal), terdiri dari satu semivokal dan satu vokal, yaitu /ya/, /yu/, /yo/, dan /wa/.
6. Ungkapan Bahasa Jepang Sehari-hari dalam Kelas:
  - Hajimemashoo: Mari kita mulai.
  - Kiite kudasai: Harap mendengarkan.
  - Kurikaeshite kudasai: Ulangi.
  - Itte kudasai: Katakan/ucapkan.
  - Mo ichido itte kudasai: Katakan/ucapkan sekali lagi.
  - Yukkuri itte kudasai: Katakan perlahan-lahan.
  - Isso ni dozo: Silahkan bersama-sama.
  - Kokuban o mite kudasai: Perhatikan papan tulis.
  - Kakite kudasai: Harap ditulis.
  - Oboete kudasai: Harap diingat.

- Yonde kudasai: Harap dibaca.
- Kotaete kudasai: Jawablah.
- Wakarimashita ka: Apakah sudah mengerti.
- Hai, Wakarimashita: Ya, mengerti.
- Iie, Wakarimasen: Belum mengerti.
- Hon o akate Kudasai: Bukalah buku.
- Hon o tojite kudasai: Tutuplah buku.
- Renshu-shite kudasai: Latihlah.
- Chotto matte kudasai: Tunggu sebentar.
- Yasumimashou: Mari kita istirahat.
- Kore de owarimasu: Sampai disini dulu.
- Ii desu: Baik.
- Chigaimasu: Salah.
- Shitsumon ga arimasu: ada pertanyaan?

## B. Perkenalan dalam bahasa Jepang

Hajimemashite (nama orang) Desu

Douzou yoroshiku (onegai shimasu)

Pola kalimat

watashi wa.....desu

1. Hajimemashite

- a. **あたらしいことば** *Atarashii kotoba* (kosa kata baru) Hafalkan  
Kosa Kata di Bawah Ini dan salin ke dalam hiragana

**Tabel 3. Atarashii Kotoba**

No	<i>Nihon Go</i>	Bahasa Indonesia
1	<i>Hajimemashite</i>	Salam Kenal
2	<i>Douzo yoroshiku</i>	Terimalah perkenalan saya
3	<i>O genki desuka</i>	Apa kabar
4	<i>Watashi</i>	Saya
5	<i>Anata</i>	Kamu
6	<i>Kare</i>	Dia (laki-laki)
7	<i>Kanojo</i>	Dia (perempuan)
8	<i>Ano hito</i>	Orang itu
9	<i>Anata tachi</i>	Kalian
10	<i>Karera</i>	Mereka
11	<i>Chichi</i>	Ayah saya
12	<i>Haha</i>	Ibu saya
13	<i>Ani</i>	Kakak laki-laki saya



14	<i>Ane</i>	Kakak perempuan saya
15	<i>Imōto</i>	Adik perempuan saya
16	<i>Otōto</i>	Adik laki-laki saya

- b. **かいわ** Kaiwa (Percakapan) Pahami dan praktekan percakapan di bawah ini!

Ande : おはよう ございます。

Sonny : おはよう ございます。

Andreさん、こちらは

Miraーさんです。

Mira

: はじめまして。Miraーです。

アメリカから来ました。どうぞ よろしく。

Ande : Andreです。どうぞよろしく。

Terjemahan:

Andre : Selamat pagi.

Sonny : Selamat pagi, Saudari Andre, ini adalah saudara Mira.

Mira : Apa kabar? Perkenalkan nama saya Mira. Saya datang dari Amerika, Senang bertemu dengan Anda.

Andre : Saya Andre. Senang bertemu dengan Anda.

- c. **ぶんぽう** Bunpō (Tata Bahasa)

K. Benda1 はK.Benda2 です

- 1) Partikel は

Partikel は menunjukkan bahwa kata sebelumnya adalah topik atau subjek. Hal yang mau dibicarakan diikuti olehは, untuk menunjukkan topik si pembicara, selanjutnya bermacam- macam deskripsi.

Contoh: わたしは ミラーです。

Watashi wa Mira desu. *Saya adalah Mira*

- 2) です (desu)

Kata benda yang diikuti oleh です menjadi predikat. です berarti penilaian atau kesimpulan. です dipakai untuk memperlihatkan rasa hormat kepada lawan bicara. です menjadi berbeda bentuknya dalam kalimat negatif atau waktu lampau.

Contoh: わたしは エンジニアです。

Watashi wa enjinia desu. *Saya adalah insinyur.*

## 2. Kore, Sore, Are

- a. **あたらしいことば** *Atarashii kotoba* (kosa kata baru) Hafalkan Kosa Kata di Bawah Ini dan salin ke dalam hiragana

Tabel 4. Atarashii Kotoba

名詞 Meishi	意味 Imi (Arti) Kata Benda
Hon	buku
Jisho	kamus
Zasshi	majalah
Shinbun	Surat kabar, koran
Noto	Buku catatan, notes
Techou	Buku catatan
Meishi	Kartu nama
Kaado	kartu
Terefon kaado	Kartu telepon
Enpitsu	Pensil
Borupen	Ballpoint
Shappupensiru	Pensil isi
Kagi	Kunci
Tokei	Jam, arloji
Kasa	Payung

b. Keterangan tata bahasa

1) これ/ それ/ あれ

これ, それ dan あれ dipakai untuk menunjukkan benda dan berfungsi sebagai kata benda. これ Menunjukkan benda yang ada dekat si pembicara, それ menunjukkan benda yang dekat dekat si lawan bicara. あれ Menunjukkan benda yang ada jauh dari si pembicara maupun lawan bicara.

- それは 辞書ですか。  
Sore wa jisho desuka?  
Apakah itu kamus?

- これを ください。 Kore wo kudasai Saya minta yang ini.

2) このK. Benda/ その K.Benda/ あの K. Benda この, その dan あの adalah kata yang berhubungan langsung dengan kata benda. “このK. Benda”, “その K.Benda” dan “あの K.Benda” masing-masing menunjukkan benda dan orang yang ada di dekat si pembicara, yang ada dekat lawan bicara, dan yang ada jauh dari kedua-duanya.

- この本は わたしの です。 Kono



hon wa watashi no desu. Buku ini  
kepunyaan saya.

- **あなたの方はどなたですか。** Ano kata  
wa donata desuka. Siapakah orang  
itu?

3) **そうです/そうじゃありません**

Dalam menjawab kalimat Tanya yang predikatnya K.Benda, sering  
dipakai **そう**. Jawaban positif adalah **はい、そうです** , jawaban  
negatif adalah **いいえ、そうじゃありません**。

- **それはテレホンカードですか。**  
...**はい、そうです。**

Sore wa terehon kaado desuka?

....Hai, sou desu.

Apakah itu kartu telepon ?

....Ya, betul ( ya, itu kartu telepon)

- **それはテレホンカードですか。**  
...**いいえ、そうじゃありません。**

Sore wa terehon kaado desuka?

....Iie, sou ja arimasen.

Apakah itu kartu telepon?

## **Simpulan dan Saran**

### **A. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pembelajaran Bahasa Jepang praktis pada Pelatihan Guiding Bahasa Jepang di SMA 1 Bitung telah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pelatihan ini telah mencapai tujuan yang dilaksanakan karena semua peserta dapat menguasai dan menggunakan bahasa Jepang yang praktis khususnya tentang guiding bahasa Jepang dan tulisan Jepang yang sederhana.

### **B. Saran**

Dengan melihat keberhasilan yang diperoleh serta animo peserta maka disarankan agar kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan berupa kursus singkat seperti ini perlu dilanjutkan baik pada lokasi yang sama maupun pada lokasi yang lain dengan topik/materi yang sama (Bahasa Jepang) ataupun bahasa asing lainnya.

## **Daftar Pustaka**

- Andrew N. Nelson. 2006. Kamus Kanji Modern Jepang-Indonesia. Jakarta: PT Kesaint Blanc Indah Corp.
- Gerlach V. G. dan Ely D. P. 1971. Teaching and Media Systematic Approach. Englewood Cliffs: Prentice Hall. Inc.
- Hamalik Oemar. 1982. Media Pendidikan. Bandung: Alumni.

- Margono S. 2003. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution S. 1987. Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Pangabean Maruli. 1981. Bahasa Pengaruh dan Peranannya. Jakarta: Gramedia
- Raharjo. 1991. Media Pendidikan. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Reseir, Robert A, dan Robert M. Gagne. 1970. Characteristics of Media Selection Models dalam Review of Educational Research. Boston.
- Riduwan. 2003. Dasar-dasar Statiska. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman. S. Arief. 1986. Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shalvelson. R. 1981. Statistical Reasoning for the Behavioral Science. Boston: Allyn & Bacon.
- Suharsimi Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.